

## TINGKAT APATISME MAHASISWA TERHADAP SITUASI POLITIK INDONESIA PASCA PEMILU 2024

Ratu Berliana Nursabrina Shiddiq<sup>1</sup>, Glorius Daniel Wibowo<sup>2</sup>, Malika Adilah Tatyana Usman<sup>3</sup>, Khanif Nu'man Naufa<sup>4</sup>, Sayid Muhammad Athaya Rahman<sup>5</sup>  
[ratuberliana24@gmail.com](mailto:ratuberliana24@gmail.com)<sup>1</sup>, [gloriusdaniel96@gmail.com](mailto:gloriusdaniel96@gmail.com)<sup>2</sup>, [malikaadilah2@gmail.com](mailto:malikaadilah2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khanifnuman0@gmail.com](mailto:khanifnuman0@gmail.com)<sup>4</sup>, [sayid.muhammad02@gmail.com](mailto:sayid.muhammad02@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Telkom

### ABSTRAK

Pemilu 2024 di Indonesia menandai momen penting dalam perjalanan demokrasi. Namun, bagaimana sikap apatisisme mahasiswa terhadap situasi politik pasca pemilu ini? Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran mahasiswa dalam mengawal proses pemilu dan dampaknya terhadap keberlangsungan demokrasi.

**Kata Kunci:** Pemilu 2024 Indonesia, Mahasiswa, Apatisme Politik.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi, di mana kedaulatan berada di tangan rakyatnya. Partisipasi aktif Warga Negara Indonesia (WNI) dalam pemilihan umum merupakan kewajiban dan tanggung jawab. Partisipasi politik adalah indikator penting dalam demokrasi, mencakup pengambilan bagian dalam pemilihan penguasa dan proses pembentukan kebijakan umum. Mahasiswa sering menjadi garda terdepan generasi muda dalam berkontribusi pada pemilu Indonesia. Pemilu 2024 memerlukan peran aktif mahasiswa untuk mengawalinya hingga akhir. Setiap tahun, pemilu menghadirkan kejutan-kejutan tak terduga dari calon pemimpin. Mahasiswa memiliki ciri khas tersendiri: pendidikan relatif tinggi, kreativitas, dinamisme, kritis dalam melihat realitas, dan idealisme yang tinggi. Keterkaitan dengan Teori Kebudayaan dan Kepribadian: Dalam antropologi, teori ini menjelaskan tentang kepribadian manusia. Mahasiswa selalu sensitif terhadap lingkungan di mana mereka hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Lewis Coser, mahasiswa adalah cendekiawan yang mempertanyakan kebenaran dan memiliki idealisme yang luas. Keterlibatan mahasiswa dalam partisipasi politik dapat dilihat melalui lensa teori ini. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang sikap apatisisme mahasiswa terhadap situasi politik pasca pemilu 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi upaya membangun partisipasi aktif generasi muda dalam demokrasi Indonesia.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pengambilan Data

Prose pengambilan data dilakukan dengan melakukan survei kuesioner yang disebar menggunakan Google Form. Selain itu sampel data juga diambil dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh anggota kelompok kepada target Mahasiswa yang kriterianya memenuhi kebutuhan informasi data. Penyusunan pertanyaan baik pada Google Form maupun wawancara dibuat sesuai dengan analisa lapangan dan kebutuhan informasi data. pengambilan sampel data ini bertujuan untuk memperoleh informasi data yang valid sehingga membantu dalam proses analisis masalah dan menemukan solusi yang sesuai untuk permasalahan.

## Hasil Wawancara

Angkatan	Setuju (Persentase)	Tidak Setuju (Persentase)	Total	Hasil	
2020	3 (75%)	1 (25%)		4	Setuju
2021	1 (20%)	4 (80%)		5	Tidak Setuju
2022	11 (84.6%)	2 (15.4%)		13	Setuju
2023	1 (100%)	0 (0%)		1	Setuju
<b>Total</b>	<b>16 (69.6%)</b>	<b>7 (30.4%)</b>		<b>23</b>	<b>Mayoritas Setuju (69.6%)</b>
Jurusan	Setuju (Persentase)	Tidak Setuju (Persentase)	Total	Hasil	
DKV	9 (69.2%)	4 (30.8%)		13	Setuju
Seni Rupa	4 (66.7%)	2 (33.3%)		6	Tidak Setuju
Desain Interior	3 (100%)	0 (0%)		3	Setuju
Desain Produk	1 (100%)	0 (0%)		1	Setuju
<b>Total</b>	<b>16 (69.6%)</b>	<b>7 (30.4%)</b>		<b>23</b>	<b>Mayoritas Setuju (69.6%)</b>

Hasil wawancara dengan 23 mahasiswa industri kreatif menunjukkan mayoritas setuju (69.6%) bahwa Generasi Z kurang peduli terhadap pemilu 2024, namun terdapat variasi pendapat. Mahasiswa angkatan baru, khususnya angkatan 2020 memiliki tingkat persetujuan tertinggi (75%), sementara angkatan 2021 mencatat 20% tingkat persetujuan. Bahkan, gabungan angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan kecenderungan yang kuat menuju persetujuan (91%).

Dalam hal jurusan, mahasiswa Desain Interior dan Desain Produk mayoritas setuju (100%), sementara mahasiswa Desain Komunikasi Visual dan Seni Rupa memiliki pandangan yang lebih bervariasi. Temuan ini menggambarkan kompleksitas persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan politik generasi Z, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan nilai-nilai pribadi.

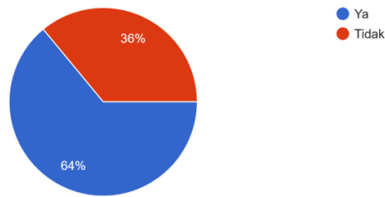
### Hasil Survey Google Form

Berikut merupakan hasil survei Google Form yang kami lakukan, yang mengungkapkan tingkat apatisisme di kalangan mahasiswa Telkom University khususnya Fakultas Industri Kreatif terhadap situasi politik Indonesia pasca Pemilu 2024.

Hasil survei Google Form menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden dengan persentase 52,2% merasa bahwa Mahasiswa Telkom University Fakultas Industri Kreatif memiliki sikap apatis terhadap situasi politik Indonesia pasca pemilu 2024.

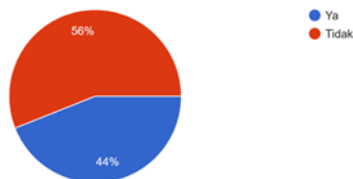
Berikut hasil salinan dari Google Form :

Apakah Anda merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan politik Pasca Pemilu?  
50 jawaban



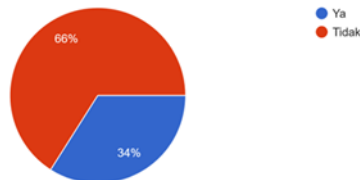
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 64% dari mereka setuju bahwa mereka kurang termotivasi dalam kegiatan politik Pasca Pemilu.

Apakah Anda merasa terlibat dalam diskusi politik Pasca Pemilu?  
50 jawaban



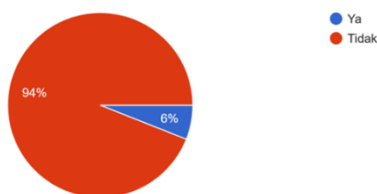
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 56% dari mereka merasa bahwa mereka tidak terlibat dalam diskusi politik Pasca Pemilu.

Apakah Anda sering menggunakan sosial media untuk membagikan atau mengomentari konten politik Pasca Pemilu?  
50 jawaban



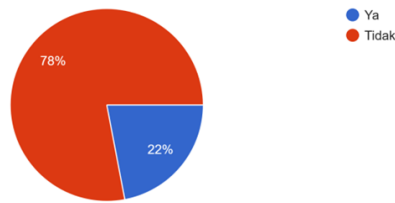
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 66% dari mereka jarang menggunakan sosial media untuk membagikan atau mengomentari konten politik Pasca Pemilu.

Apakah Anda pernah menghadiri acara atau demonstrasi yang berkaitan dengan politik Pasca Pemilu?  
50 jawaban



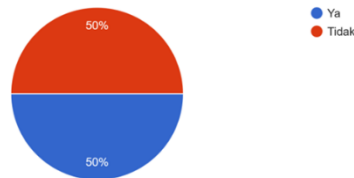
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 94% dari mereka tidak pernah menghadiri acara atau demonstrasi yang berkaitan dengan politik Pasca Pemilu

Apakah Anda merasa bahwa partisipasi politik mahasiswa tidak akan membawa perubahan yang signifikan Pasca Pemilu?  
50 jawaban



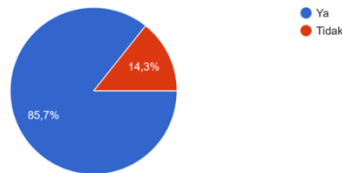
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 22% dari mereka setuju bahwa partisipasi politik mahasiswa tidak akan membawa perubahan yang signifikan Pasca Pemilu.

Apakah Anda merasa bahwa politik Pasca Pemilu mempengaruhi kehidupan Anda secara langsung?  
50 jawaban



Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 50% dari mereka merasa bahwa politik Pasca Pemilu dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung.

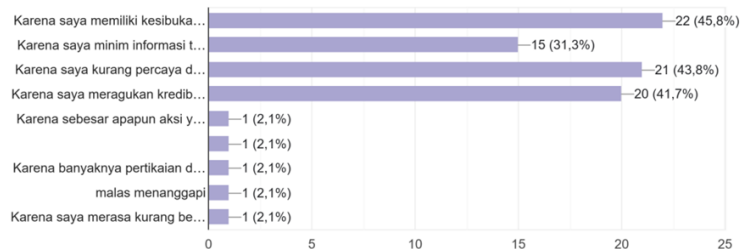
Apakah menurut Anda industri kreatif seharusnya lebih terlibat dalam menciptakan kampanye atau proyek-proyek yang memotivasi Generasi Z untuk terlibat dalam politik pasca pemilu 2024?  
49 jawaban



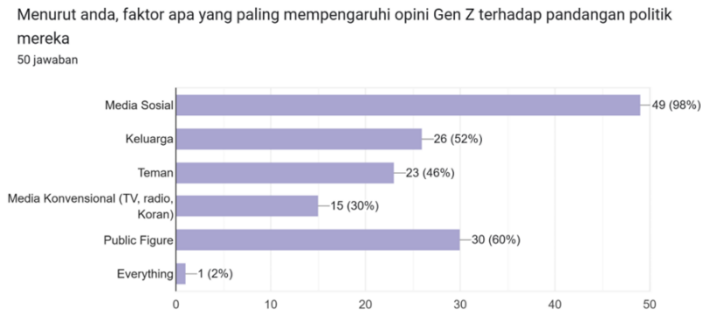
Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, 85% dari mereka setuju bahwa Industri Kreatif seharusnya lebih terlibat dalam menciptakan kampanye atau proyek-proyek yang memotivasi Generasi Z untuk terlibat dalam politik pasca pemilu 2024

Berikut adalah beberapa hasil dari kuesioner yang dapat membantu menjawab penelitian kami tentang sifat apatisme Mahasiswa Telkom University Fakultas Industri Kreatif :

Apa alasan teman-teman tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik pasca pemilu  
48 jawaban



Dari data di atas tercatat bahwa dari 48 responden, alasan mereka tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik Pasca Pemilu adalah : 22 jawaban memiliki kesibukan lain, 15 jawaban minim informasi tentang perkembangan politik terbaru, 21 jawaban kurang percaya dengan institusi yang menjalankan proses Pemilu 2024 ini, 20 jawaban meragukan kredibilitas paslon-paslon yang mencalonkan diri, dan 5 jawaban memiliki jawaban lain.



Dari data di atas tercatat bahwa dari 50 responden, faktor yang paling mempengaruhi opini Gen Z terhadap pandangan politik mereka adalah : 49 jawaban dari Sosial Media, 26 jawaban dari keluarga, 23 jawaban dari teman , 15 jawaban dari media konvensional, dan 30 jawaban dari public figure.

### Dokumentasi Wawancara





## B. Analisa Hasil

Dalam pengumpulan data kami, digunakan dua metode, yakni survei—melalui Google Forms—dan wawancara langsung. Hasil survei kami menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa FIK Telkom University yang mengisi Google Forms, 52,2% dari mereka memiliki sikap apatis terhadap situasi politik Indonesia pasca pemilu 2024. Rata-rata dari mereka merasa kurang termotivasi dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik pasca pemilu, tidak terlibat dalam diskusi politik Pasca Pemilu, jarang menggunakan sosial media untuk membagikan atau mengomentari konten politik Pasca Pemilu, dan tidak pernah menghadiri acara atau demonstrasi yang berkaitan dengan politik Pasca Pemilu. Meskipun begitu, 78% dari mereka setuju bahwa partisipasi politik mahasiswa akan membawa perubahan yang signifikan Pasca Pemilu. Selain itu, 50% dari mereka merasa bahwa politik Pasca Pemilu dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara langsung.

Hasil wawancara kami juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FIK Telkom University setuju dengan pernyataan, “Generasi Z kurang peduli terhadap pemilu 2024”. Dari empat angkatan dan prodi FIK berbeda, kami mendapati bahwa 69,6% dari mereka merasakan tingginya apatisme diantara Generasi Z di lingkungan FIK Telkom University. Masing-masing dari 23 mahasiswa yang kami wawancarai mengutarakan opini mereka yang beragam mengenai mengapa fenomena ini terjadi.

Dari sini, kita dapat memahami bahwa meskipun mayoritas mahasiswa FIK Telkom University memiliki kesadaran bahwa suara mereka memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia politik Indonesia, aksi mereka masih terbilang minim. Minimnya aksi didasari oleh kurangnya inisiatif mereka dalam mencari informasi akan topik yang bersangkutan.

Hal ini berkaitan dengan Teori Rasionalitas Terbatas (Herbert Simon). Teori ini menyatakan bahwa individu seringkali membuat keputusan yang rasional, tetapi terhalang oleh keterbatasan informasi, waktu, dan sumber daya. Keapatisan mahasiswa terhadap Pemilu 2024 disebabkan oleh keterbatasan informasi yang dimiliki mahasiswa tentang pentingnya partisipasi dalam proses politik. Tidak hanya itu, Teori Penetapan Agenda (Maxwell McCombs dan Donald Shaw) juga terkait dengan fenomena tingginya Tingkat apatisme diantara kalangan mahasiswa FIK Telkom University. Teori ini mengatakan bahwa media dapat mempengaruhi opini publik dengan menyoroti beberapa isu dan mengabaikan yang lain. Hal ini dapat menghasilkan misinformasi dan hoax, sehingga berdampak pada opini dan kepercayaan mahasiswa terhadap media serta tokoh-tokoh politik.

Pada akhirnya, mahasiswa FIK Telkom University setuju akan kepentingan peran seni dan media kreatif dalam membangkitkan kesadaran politik dan minat terhadap isu-isu pasca pemilu 2024 di kalangan Generasi Z. Mereka setuju bahwa dengan media artistik, mudah untuk mengemas informasi perihal dunia politik Indonesia dengan cara menarik, sehingga mudah dicerna dan dipahami.

## **KESIMPULAN**

Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FIK Telkom University memiliki sikap apatis terhadap situasi politik Indonesia pasca pemilu 2024. Meskipun mereka menyadari bahwa partisipasi politik mereka dapat membawa perubahan signifikan, banyak dari mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan politik, seperti diskusi, penggunaan media sosial untuk berbagi konten politik, atau menghadiri acara politik. Mayoritas juga setuju bahwa Generasi Z, termasuk mahasiswa, kurang peduli terhadap pemilu 2024.

Analisis menunjukkan bahwa sikap apatis ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan informasi tentang pentingnya partisipasi politik, dampak media dalam menetapkan agenda politik, dan kurangnya inisiatif dalam mencari informasi tentang isu politik. Dalam konteks ini, teori rasionalitas terbatas dan penetapan agenda media menjadi relevan dalam menjelaskan fenomena ini.

Meskipun demikian, mahasiswa FIK Telkom University juga sepakat bahwa peran seni dan media kreatif dapat membantu meningkatkan kesadaran politik dan minat terhadap isu-isu pasca pemilu 2024 di kalangan Generasi Z. Mereka percaya bahwa dengan menggunakan media artistik, informasi politik dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Hipotesis kami, yaitu bahwa "Mahasiswa FIK Telkom University memiliki sikap apatis terhadap situasi politik pasca pemilu 2024", dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut terbukti benar berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Mayoritas mahasiswa FIK Telkom University menunjukkan sikap apatis terhadap situasi politik pasca pemilu 2024, meskipun menyadari pentingnya peran politik mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmaroini, Ambiro Puji. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2
- Adha, Muhammad Mona. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 15 No. 1
- Coser, Lewis, 1967, *Continuities in the Study of Sosial Conflict*, New York: The Free Press.
- McCombs, M. E., Shaw, D. L., & Weaver, D. H. (2014). New Directions in Agenda-Setting Theory and Research. *Mass Communication and Society*, 17(6), 781-802
- Simon, H. A. (1955). "A Behavioral Model of Rational Choice." *Quarterly Journal of Economics*, 69(1), 99-118
- Pacheco, G., & Owen, B. (2013). Moving through the political participation hierarchy: A focus on personal values (2013/02). <http://hdl.handle.net/10419/242516>